

**ANALISIS SELF CONFIDENCE SISWA SMA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA****Kristian Fernandito Simanjuntak¹, Sutirna²**Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361^{1,2}
e-mail: kristianfernandito08@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan *soft skills* yaitu *self confidence* pada pembelajaran matematika peserta didik SMAN 1 Cikampek tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya siswa kelas X-H SMAN 1 Cikampek di Desa Sarimulya, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah non tes yang berupa angket. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sebagian besar siswa di kelas X-H masih kurang dalam kemampuan *self confidence* pada pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi proses belajar di kelas.

Kata kunci : Instrumen Non Tes ; Proses Belajar ; *Self-Confidence* ; Siswa SMA**ABSTRACT**

This research was conducted to describe the soft skill abilities, namely self-confidence, in mathematics learning of students at SMAN 1 Cikampek in the 2022-2023 academic year. The research method used was qualitative descriptive research, with the research subjects being class X-H students at SMAN 1 Cikampek in Sarimulya village, Kotabaru District, Karawang Regency. The research instrument used was a non-test in the form of a questionnaire. Based on the results of the analysis, it was found that the majority of students in class X-H still lack self-confidence in mathematics learning which affect the learning proses in class .

Keywords : High School Student ; Learning Process ; Non Test Instruments ; Self-Confidence**PENDAHULUAN**

Matematika adalah mata pelajaran yang berpengaruh bagi ilmu pengetahuan lainnya terutama bagi perkembangan teknologi dan sains (Daut Siagian, 2016). Matematika adalah mata pelajaran yang penting, dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa. (Syarif, Riau, and Panam, 2019)

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan dapat memotivasi dirinya sehingga siswa menjadi bersemangat ketika pembelajaran matematika dilangsungkan. (Nurkholifah, Toheri, and Winarso, 2018). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Vandini, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya kemampuan *self confidence* pada siswa masih kurang dikarenakan siswa sudah

memiliki pandangan matematika adalah pelajaran yang sukar dimengerti, karena matematika memiliki terlalu banyak rumus sehingga sulit untuk dipahami atau dimengerti. Jika ini tidak ditangani maka akan mengganggu tujuan dari pembelajaran matematika (Dalilan and Sofyan, 2022).

Peserta didik akan merasa terhambat dalam pembelajaran matematika di kelas. Biasanya siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* yang rendah, tidak akan tertarik dalam proses pembelajaran di kelas, contohnya : ketika di kelas, pada awal pembelajaran, guru sudah memberikan banyak bentuk dari logaritma, ini akan membuat siswa menjadi tidak percaya diri dikarenakan terlalu banyak bentuk dari logaritma yang harus dipahami dan dihapalkan. Tentu saja ini akan mengganggu

proses pembelajaran di kelas, seperti siswa menjadi malas belajar. Maka penting peran bagi seorang guru dalam upaya mendukung dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya ketika pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian lebih kearah tingkat *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat *self-confidence* siswa ketika pembelajaran matematika dilangsungkan,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini dari kelas X-H sebanyak 32 siswa di SMAN 1 Cikampek di Desa Wancimekar, Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022.

Adapun kisi kisi angket yang diberikan kepada siswa untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi angket

No	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1	Percaya Diri pada Kemampuan Diri Sendiri	2,4	1,3
2	Bertindak Mandiri ketika Mengambil Keputusan	7,8	5,6
3	Menghargai Diri dan Usaha Sendiri	9,12	10,11
4	Bersemangat ketika Mengemukakan Pendapat dalam Diskusi	14	13,15, 16
5	Berani Menghadapi Tantangan	18,20	17,19

Instrumen pada penelitian ini berupa angket dengan jumlah total 20 pernyataan, dari 20 pernyataan tersebut, dibagi menjadi lima indikator, setiap indikator terdiri dari empat pernyataan.

Penilaian pada hasil penelitian setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut: untuk persentase dibawah 20% dikatakan

sangat kurang, untuk persentase 21%-40% dikatakan kurang, untuk persentase 41%-60% dikatakan cukup baik, persentase 61%-80% dikatakan baik, dan persentase >81% dapat dikatakan sangat baik. Dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari angket tingkat kepercayaan siswa pada pembelajaran matematika adalah Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil dari angket

Indikator	Persentase	Keterangan
Percaya Diri pada Kemampuan Diri Sendiri	55,08%	Cukup Baik
Bertindak Mandiri ketika Mengambil Keputusan	65,23%	Baik
Menghargai Diri dan Usaha Sendiri	59,96%	Cukup Baik
Bersemangat ketika Mengemukakan Pendapat dalam Diskusi	69,73%	Baik
Berani Menghadapi Tantangan	52,73%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2 diperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas X-H pada indikator percaya diri pada kemampuan diri sendiri yang terdiri dari empat pernyataan yaitu dua positif, dan dua negatif. diperoleh dengan persentase sebesar 55,08%, persentase maksimalnya adalah 100%, Untuk persentase sisanya 44,92% masih kurang dalam indikator percaya diri pada kemampuan diri sendiri. Dalam menganalisis siswa yang kurang pada indikator pertama maka diambil tiga partisipan yaitu: Nadine D, Raihan A., dan Angelica. Pada partisipan pertama atas nama Nadine D, menjawab masih belum bisa mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru dan masih belum bisa menjelaskan secara lisan materi matematika di depan kelas. Partisipan kedua atas nama Raihan Adzikri, masih belum dapat menjelaskan secara lisan mengenai materi matematika di depan kelas, dan belum

mampu mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru. Partisipan ketiga atas nama Angelica I. masih menyatakan belum bisa mengulang kembali mengenai materi yang telah disampaikan guru, masih merasa takut ketika guru bertanya mengenai materi matematika, dan tidak dapat memberikan penjelasan lisan materi matematika di depan kelas



Gambar 1. Pemberian angket kepada siswa

Pada indikator bertindak mandiri ketika mengambil keputusan, yang terdiri dari empat pernyataan yaitu dua positif dan dua negatif. dengan persentase sebesar 65,23. Persentase maksimalnya 100%, persentase sisanya 34,77% masih belum kurang mampu bertindak mandiri ketika mengambil keputusan, dalam menganalisis siswa yang kurang maka diambil tiga partisipan yaitu: Yuniar H., Cantika dan Alya M. Pada partisipan pertama atas nama Yuniar Herliana. Masih sukar mengatur waktu untuk belajar dan merasa bingung ketika guru memulai penjelasan matematika baru. Pada partisipan kedua atas nama Cantika masih kesulitan untuk mengatur jadwal belajar, dan kebingungan ketika guru memulai pembelajaran materi baru matematika. Pada partisipan ketiga atas nama Alya M. masih belum bisa mengerjakan tugas matematika tanpa bertanya kepada teman meskipun jawaban teman tersebut belum tentu benar.



Gambar 2. Siswa bertanya mengenai salah satu poin angket

Pada indikator menghargai diri dan usaha sendiri, yang terdiri dari empat pernyataan dua positif dan dua negatif dengan persentase sebesar 59,96%, Persentase maksimalnya 100%, Persentase sisanya sebesar 40,04% masih kurang dalam indikator menghargai diri dan usaha sendiri dalam menganalisis siswa yang kurang pada indikator ini maka diambil tiga partisipan yaitu: Aulia S., Dhigta O., dan Mutia R. Pada partisipan pertama atas nama Aulia Sakti, tidak nyaman ketika diminta menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas, tidak merasa bangga dengan hasil pekerjaannya, berkecil hati ketika memperoleh hasil ulangan matematika yang rendah, dan merasa takut menyajikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Pada partisipan kedua atas nama Dhigtha O. masih menjawab tdaik senang ketika diminta untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan hasil kerja sendiri, dan masih merasa kecil hati ketika mendapat nilai ulangan matematika kecil. Partisipan ketiga atas nama Mutia R. masih menjawab merasa kecil hati ketika mendapat nilai ulangan matematika yang rendah.



Gambar 3. Siswa bertanya mengenai salah satu poin angket



Gambar 4. Siswa mengumpulkan angket

Pada indikator bersemangat saat menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, terdiri dari empat pernyataan yaitu satu positif dan tiga negatif persentasenya sebesar 69,73%, Persentase idealnya 100%, persentase sisanya sebesar 30,27% masih kurang dalam indikator bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi. Dalam menganalisis siswa yang kurang tersebut maka diambil tiga partisipan yaitu: Ovia P., Serly D., dan Rika P. Pada partisipan pertama atas nama Ovia P. masih ragu ketika menjelaskan pendapat yang berbeda dengan teman, dan masih malu bertanya ketika teman yang lain mempresentasikan hasil pekerjaan matematika di depan kelas. Pada partisipan kedua atas nama Serly Dwi menjawab masih ragu-ragu berpartisipasi dalam diskusi matematika, belum mampu menyampaikan pendapat yang berbeda dengan teman yang lainnya dan merasa malu bertanya saat temannya mempresentasikan hasil pekerjaan matematika. Pada partisipan ketiga atas nama Rika P. masih belum berani mengemukakan pendapat yang berbeda dari teman lainnya, dan merasa malu bertanya ketika teman yang lain presentasi hasil matematikanya.

Indikator terakhir yaitu berani menghadapi tantangan, terdiri dari empat pernyataan, dua positif dan dua negatif sebesar 52,73%. Persentase maksimalnya adalah 100%, sisanya sebesar 42,27% masih kurang dalam indikator berani menghadapi tantangan. Dalam menganalisis siswa yang kurang tersebut maka diambil tiga partisipan yaitu: Leisya S., Hani R., Varisha N. Pada partisipan pertama atas nama Leisya S. masih merasa ragu dalam menghadapi ujian matematika secara tiba-tiba, masih merasa sulit dalam mengerjakan soal matematika yang tidak biasa, masih tidak mempunyai motivasi untuk mengerjakan ketika dihadapkan dengan soal matematika yang berkaitan dengan materi lain. Pada partisipan kedua atas nama Hani R. masih tidak siap dalam menghadapi soal matematika dalam bentuk apapun, dan tidak merasa termotivasi untuk mengerjakan ketika dihadapkan dengan soal matematika yang berkaitan dengan materi lain. Pada partisipan ketiga atas nama Varisha N. masih merasa rahu ketika dihadapkan dengan ulangan matematika secara mendadak, dan masih merasa kesulitan saat mengerjakan soal matematika yang tidak biasa.



Gambar 5. Siswa mengumpulkan angket.

Berdasarkan indikator pertama sampai dengan indikator kelima dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang dalam setiap indikator, itu memiliki kekurangannya masing-masing. Dari hasil persentase indikator pertama sampai dengan indikator yang kelima menunjukkan jika indikator percaya diri pada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, dan menghargai diri dan usaha sendiri, pada ketiga indikator tersebut siswa masih mendapat penilaian cukup baik saja, untuk kelebihan yang dimiliki oleh siswa kelas X-H terletak pada indikator bertindak mandiri ketika mengambil keputusan dan bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi. Kedua indikator tersebut mendapatkan kategori penilaian baik.

SIMPULAN

Berdasarkan indikator pertama sampai dengan indikator kelima dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang dalam setiap indikator, itu memiliki kekurangannya masing-masing. Dari hasil persentase indikator pertama sampai dengan indikator yang kelima menunjukkan jika indikator percaya diri pada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, dan menghargai diri dan usaha sendiri, pada ketiga indikator tersebut siswa masih mendapat penilaian cukup baik saja, untuk kelebihan yang dimiliki oleh siswa kelas X-H terletak pada indikator bertindak mandiri saat mengambil keputusan dan bersemangat mengemukakan pendapat sendiri dalam

diskusi. Kedua indikator tersebut mendapatkan kategori penilaian baik

DAFTAR PUSTAKA

- Dalilan, Rati, and Deddy Sofyan. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self Confidence." *Plus Minus* 2:141–50.
- Daut Siagian, Muhammad. 2016. "KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *MES* 2:59–60.
- Nurkholifah, Siti, Toheri, and Widodo Winarso. 2018. "Hubungan Antara Self Confidence Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." 08(April):58–66.
- Syarif, Sultan, Kasim Riau, and Simpang Baru Panam. 2019. "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika 1." 2(155):147–53.
- Vandini, Intan. 2015. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Formatif* 5:218–219.